



Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN Kemanggisan 10 Pagi

Marzelika Putri Alicia¹, Ainur Rosyid²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oktober 1, 2024
Revised Oktober 1, 2024
Accepted Oktober 2, 2024

Kata Kunci:

Implementasi,
Kurikulum Merdeka,
Kesiapan Guru

Keywords:

Implementation,
Independent Curriculum,
Teacher Readines

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Kemanggisan 10 Pagi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Subjek utama dalam penelitian ini yaitu guru kelas I, II, IV dan V. Hasil penelitian menunjukan bahwa pada dimensi pemahaman beberapa guru sudah memahami Kurikulum Merdeka dan beberapa lainnya belum terlalu memahami Kurikulum Merdeka, persentase kesiapan berada pada kategori 80% siap. Pada dimensi kesehatan, keseluruhan guru sudah memenuhi indikator persiapan fisik, mental dan persiapan emosional dengan persentase kesiapan berada pada kategori 100% siap. Pada dimensi perencanaan pembelajaran, beberapa guru sudah memenuhi indikator persiapan perencanaan pembelajaran dengan persentase kesiapan berada pada kategori 85% siap. Pada dimensi pelaksanaan pembelajaran, keseluruhan guru sudah memenuhi indikator persiapan pelaksanaan pembelajaran dengan persentase kesiapan berada pada kategori 100% siap. Pada dimensi penilaian pembelajaran, keseluruhan guru sudah memenuhi indikator persiapan penilaian pembelajaran dengan persentase kesiapan berada pada kategori 100% siap. Hasil temuan tersebut menunjukan bahwa kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Kemanggisan 10 berada pada kategori siap, namun belum secara keseluruhan siap.

ABSTRACT

This research aims to analyze how prepared teachers are in implementing the Independent Curriculum at SDN Kemanggisan 10 Pagi. The method used in this research is a qualitative descriptive method with the aim of describing teacher readiness in implementing the Independent Curriculum. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation studies. The main subjects in this research are class I, II, IV and V teachers. The results of the research show that in the dimension of understanding some teachers already understand the Independent Curriculum and some others do not really understand the Independent Curriculum, the percentage of readiness is in the 80% ready category. In the health dimension, all teachers have met the indicators of physical, mental and emotional preparation with a readiness percentage in the 100% ready category. In the learning planning dimension, several teachers have met the learning planning preparation indicators with a readiness percentage in the 85% ready category. In the learning implementation dimension, all teachers have met the indicators of preparation for learning implementation with the percentage of readiness being in the 100% ready category. In the learning assessment dimension, all teachers have met the learning assessment preparation indicators with

a readiness percentage in the 100% ready category. These findings indicate that teacher readiness in implementing the Independent Curriculum at SDN Kemanggisan 10 is in the ready category, but not yet completely ready.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Corresponding Author:

Marzelika Putri Alicia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Esa Unggul,
Jakarta, Indonesia
Email: aliciaputri266@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa, dan negara [1]. Pendidikan tidak lepas dari yang namanya kurikulum karena kurikulum merupakan jantung pendidikan. Kurikulum merupakan pondasi/tiang pendidikan yang menjadi pedoman proses pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan, baik pendidikan dasar, menengah sampai perguruan tinggi. Dengan adanya kurikulum, tujuan pendidikan dapat ditetapkan secara jelas, teratur dan sistematis. Tanpa adanya kurikulum, proses pembelajaran di sekolah akan menjadi tidak terarah. Saat ini, telah diperkenalkan Kurikulum Merdeka, yang dipahami sebagai rancangan pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan suasana tenang, santai, menyenangkan, tanpa stres atau tekanan, sehingga mereka dapat mengekspresikan bakat alami mereka [2]. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang di dalamnya disajikan materi secara lebih optimal, memungkinkan siswa memiliki lebih banyak waktu untuk memahami konsep serta memperkuat kompetensi mereka [3]. Kurikulum Merdeka berfokus pada kebebasan siswa dalam mengembangkan minat dan bakatnya di bidang tertentu yang mereka sukai, serta mengembangkan kreativitas dan kebebasan berpikir siswa untuk dapat diterapkan di kehidupan bermasyarakat. Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah menjadi hal yang menarik untuk dikaji dan diteliti lebih dalam lagi, karena kurikulum ini baru diterapkan di sekolah pada tahun ajaran 2022/2023 yang artinya kurikulum ini menjadi topik yang masih hangat diperbincangkan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar yang terjadi antara guru dan siswa dalam suatu ruangan kelas. Menurut [4] kriteria sekolah yang wajib dipenuhi untuk bisa menerapkan kurikulum merdeka menurut Kemendibud RI yaitu (1) sekolah tersebut berminat menerapkan Kurikulum Merdeka, (2) bisa memahami dan mengadaptasi kurikulum, (3) siap dengan segalanya, (4) bisa menerapkan pembelajaran yang inklusif. Jika suatu sekolah sudah memenuhi kriteria tersebut dan dikatakan layak untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, maka akan banyak persiapan yang harus guru lakukan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah. Guru merupakan pelaku utama dan faktor penentu keberhasilan atau tidaknya proses implementasi kurikulum merdeka di sekolah.

Kesiapan guru adalah kondisi dimana terdapat kemampuan yang cukup baik secara fisik maupun mental untuk memberikan respon dan siap untuk melaksanakan sesuatu dalam kondisi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Kesiapan guru dalam melakukan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah harus selalu diperhatikan, agar implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan sesuai dengan tujuan, struktur dan prinsip kurikulum itu sendiri. Salah satu sekolah di provinsi DKI Jakarta yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka adalah SDN Kemanggisan 10 Pagi Jakarta Barat. Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan di SDN Kemanggisan 10 Pagi dapat diperoleh informasi bahwa sekolah tersebut telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka selama dua tahun terhitung mulai tahun ajaran 2023/2024 sampai tahun ajaran 2024/2025 di kelas I, II, IV dan V. Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SDN Kemanggisan 10 Pagi ini masuk dalam katagori mandiri belajar. Hasil observasi dapat diamati fenomena yang terjadi pada beberapa diantaranya yaitu adanya dua guru yang kesulitan dalam pengisian e-rapor pada Kurikulum Merdeka, kemudian satu guru masih kesulitan dalam merancang pembelajaran yang sesuai Kurikulum Merdeka dan adanya satu guru yang menggunakan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan Kurikulum Merdeka contohnya seperti metode mencatat dan metode ceramah. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti perlu melakukan pengkajian secara ilmiah yaitu dengan melakukan penelitian berjudul “Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Kemanggisan 10”.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kemanggisan 10 Pagi yang berlokasi di Jl Anggrek Rosliana VII, RT.6/RW.13, Kemanggisan, Palmerah, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11480. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan terhitung dari bulan Maret sampai Agustus tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Marheni et al. [5] menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh melalui deskripsi yang disampaikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada metode deskriptif, data dan informasi dikumpulkan dari lapangan lalu dijabarkan dalam bentuk kata-kata deskripsi tanpa melibatkan perhitungan angka. Data tersebut meliputi catatan lapangan, transkrip wawancara, rekaman dan hasil observasi. Dalam penelitian kualitatif jenis deskriptif ini, peneliti akan menyusun dan menjabarkan semua data-data penelitian yang telah didapatkan dari lapangan dalam bentuk kata-kata, tulisan dan narasi ilmiah tanpa melibatkan perhitungan angka, karena penelitian ini berkonsep pada uraian jawaban pertanyaan bagaimana kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek primer adalah guru kelas I.A, I.B, II.A, IV dan V serta peneliti juga mewawancarai kepala sekolah SDN Kemanggisan 10 Pagi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam prosedur kegiatan analisis data kualitatif yaitu reduksi data, model data dan penarikan/verifikasi kesimpulan [6].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berisi segala informasi dan data yang telah diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dari informasi dan data yang telah diperoleh dari narasumber, selanjutnya akan dianalisis hasilnya dan analisis terfokus hanya kepada Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Analisis akan dijabarkan dalam bentuk kata-kata, tulisan dan narasi ilmiah sehingga membentuk deskripsi yang jelas mengenai kesiapan guru dalam implemementasi kurikulum merdeka. Hasil dan pembahasan merujuk pada dimensi kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka yaitu 1) Dimensi pemahaman, 2) Dimensi kesehatan, 3) Dimensi perencanaan pembelajaran, 4) Dimensi pelaksanaan pembelajaran dan 5) Dimensi penilaian pembelajaran.

3.1 Dimensi Pemahaman

Pada dimensi pemahaman guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka berkaitan dengan pemahaman guru terhadap struktur Kurikulum Merdeka, pemahaman guru tentang prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka dan pemahaman guru terhadap tahapan implementasi Kurikulum Merdeka. Setelah dua tahun Kurikulum Merdeka diimplementasikan, beberapa guru ternyata sudah memahami Kurikulum Merdeka dari segi struktur, prinsip pembelajaran dan tahap implementasinya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kelima guru dapat diperoleh informasi bahwa dilihat dari indikator pemahaman struktur Kurikulum Merdeka, secara keseluruhan kelima guru sudah memahami struktur Kurikulum Merdeka. Dilihat dari indikator pemahaman prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka, diketahui sebanyak 4 guru sudah memahami bagaimana prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka. Dilihat dari indikator pemahaman mengenai tahapan implementasi Kurikulum Merdeka, sedikitnya 2 guru sudah memahami bagaimana tahapan implementasi Kurikulum Merdeka. Kemudian sedikitnya 1 guru belum memahami bagaimana prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka dan sebanyak 3 guru belum memahami bagaimana tahapan implementasi Kurikulum Merdeka. Persentase kesiapan pada dimensi pemahaman ini berada pada kategori 80 % siap. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka diperlukan persiapan pemahaman yang baik agar implementasinya dapat berjalan sesuai tujuan. Oleh karena itu, pemahaman guru terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka menjadi hal yang penting (Prihastari & Widyaningrum, 2024). Beberapa cara yang dilakukan guru dalam memperkuat pemahaman tentang Kurikulum Merdeka salah satunya yaitu dengan mengikuti pelatihan. Secara keseluruhan semua guru sudah pernah mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka masing-masing sebanyak 2 sampai 4 kali yang diselenggarakan secara *online* maupun *offline*. Pelatihan Kurikulum Merdeka sangatlah penting dan berpengaruh bagi guru, karena dengan mengikuti pelatihan, guru tentunya akan mendapat ilmu, pengetahuan dan pengalaman yang luas seputar implementasi Kurikulum Merdeka.

3.2 Dimensi Kesehatan

Pembahasan kesehatan ini merujuk pada indikator kesiapan fisik, mental dan emosional guru. Kesiapan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dilakukan guru agar fisik, mental dan emosinya sehat, tidak sakit dan siap melakukan aktivitas mengajar. Kesehatan memegang peranan yang sangat penting bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran. Menurut [7] sehat adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang

memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat diperoleh informasi bahwa secara keseluruhan kelima guru telah memenuhi kesiapan dimensi kesehatan dengan melakukan berbagai persiapan fisik, mental dan emosional. Dilihat dari indikator fisik, sedikitnya 1 guru pernah memiliki riwayat penyakit fisik dan sebanyak 4 guru pernah mengalami gangguan fisik ketika sedang mengajar menggunakan Kurikulum Merdeka. Dilihat dari indikator mental, sedikitnya 1 guru pernah memiliki riwayat penyakit mental dan sedikitnya 2 guru pernah mengalami gangguan mental ketika sedang mengajar menggunakan Kurikulum Merdeka. Dilihat dari indikator emosional, sebanyak 3 guru pernah mengalami gangguan emosi ketika sedang mengajar menggunakan Kurikulum Merdeka. Persentase kesiapan pada dimensi ini berada pada kategori 100% siap.

3.3 Dimensi Perencanaan Pembelajaran

Pembahasan pada dimensi ini merujuk pada indikator persiapan guru dalam menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), persiapan mengidentifikasi Capaian Pembelajaran (CP), persiapan perangkat ajar serta persiapan dalam merencanakan model dan metode pembelajaran Kurikulum Merdeka. Kegiatan pembelajaran terdiri dari berbagai unsur yang saling terkait dalam proses belajar mengajar di kelas. Unsur-unsur tersebut mencakup siswa, guru, tujuan pembelajaran, metode, materi, media pembelajaran, serta evaluasi atau penilaian. Semua unsur ini berperan penting dalam menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, unsur-unsur tersebut harus dirancang secara optimal [8]. Perencanaan pembelajaran merupakan proses yang dilakukan guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, perencanaan pembelajaran meliputi aktivitas pembuatan modul ajar, penyusunan materi ajar, pemilihan media dan alat peraga, pemilihan metode pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dapat diperoleh informasi bahwa dilihat dari indikator persiapan alur tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran, diketahui sedikitnya 2 guru sudah melakukan persiapan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan secara keseluruhan kelima guru sudah melakukan persiapan Capaian Pembelajaran (CP). Dilihat dari indikator persiapan perangkat ajar, secara keseluruhan kelima guru sudah melakukan persiapan modul ajar, materi ajar dan persiapan media pembelajaran. Penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi siswa untuk belajar lebih banyak, menanamkan apa yang dipelajarinya lebih baik, dan meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran [9]. Di sekolah dasar, penggunaan media pembelajaran menjadi sangat penting. (Kartika & Fatonah, 2023). Dilihat dari indikator persiapan model dan metode pembelajaran Kurikulum Merdeka, secara keseluruhan kelima guru sudah melakukan persiapan model dan metode pembelajaran Kurikulum Merdeka. Persentase kesiapan dalam dimensi perencanaan pembelajaran berada pada kategori 85% siap. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka diperlukan persiapan perencanaan pembelajaran yang baik. Perencanaan tersebut diantaranya persiapan guru dalam menyusun alur tujuan pembelajaran dan mengidentifikasi capaian pembelajaran. Menurut Aulia et al., 2023 alur tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran merupakan dua hal yang saling berkaitan, karena alur tujuan pembelajaran disusun secara sistematis untuk mencapai capaian pembelajaran. Selain itu, guru juga harus dapat menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka.

Menurut [10] pemahaman guru terkait pembuatan modul ajar sangat penting dikarenakan modul tersebut sebagai upaya untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila.

3.4 Dimensi Pelaksanaan Pembelajaran

Pembahasan pada dimensi ini berkaitan dengan indikator persiapan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan persiapan guru dalam mengelola kelas pembelajaran Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan pembelajaran merupakan rangkaian proses belajar yang di susun menurut langkah-langkah tertentu sehingga pelaksanaannya mencapai tujuan belajar [11]. Pada saat melaksanakan pembelajaran, guru memiliki peran penting untuk membuat pembelajaran yang menarik bagi siswa, sehingga akan meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran [12]. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dapat diperoleh informasi disimpulkan bahwa dilihat dari indikator persiapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, secara keseluruhan kelima guru melakukan berbagai persiapan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dilihat dari indikator persiapan guru dalam mengelola kelas pembelajaran, secara keseluruhan kelima guru melakukan berbagai persiapan dalam mengelola kelas pembelajaran Kurikulum Merdeka. Persentase kesiapan pada dimensi pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori 100 % siap. Persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas. Menurut [13] dengan disertai persiapan yang baik guru akan aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar. Selain itu, persiapan guru dalam mengelola kelas pembelajaran juga penting untuk dilakukan. Proses belajar mengajar di kelas yang dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal adalah proses yang dikelola dengan baik melalui penerapan manajemen kelas yang efektif. Manajemen kelas sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena menciptakan suasana kelas yang dinamis [14].

3.5 Dimensi Penilaian Pembelajaran

Pembahasan pada dimensi ini berkaitan dengan indikator persiapan guru dalam melakukan penilaian pembelajaran dan persiapan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka. Secara teori penilaian (assesment) adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam angka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu [15]. Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat tiga jenis asesmen/penilaian yang digunakan guru. Asesmen tersebut yaitu asesmen formatif, sumatif dan diagnostik. Asesmen formatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memberikan informasi atau umpan balik kepada guru maupun siswa agar dapat memperbaiki proses belajar [16]. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dapat diperoleh informasi Berdasarkan hasil temuan di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kelima guru telah memenuhi indikator persiapan penilaian pembelajaran dan persiapan evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka. Persentase kesiapan pada dimensi penilaian pembelajaran berada pada kategori 100% siap. Dalam hubungannya, penilaian dan evaluasi pembelajaran merupakan dua hal yang saling berkaitan. Penilaian merupakan elemen krusial dalam evaluasi pendidikan. Penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap hasil belajar peserta didik tidak hanya berfungsi untuk memantau kemajuan siswa, tetapi juga memberikan umpan balik bagi guru untuk memperbaiki perencanaan dan

pelaksanaan program pembelajaran. Selain itu, dalam proses evaluasi, perlu diperhatikan metode dan penilaian terhadap kemampuan hasil belajar siswa [17].

4. KESIMPULAN

Pada Dimensi Pemahaman dapat disimpulkan secara keseluruhan kelima guru sudah memahami struktur Kurikulum Merdeka. Sebanyak 4 guru sudah memahami bagaimana prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka dan sebanyak 2 guru sudah memahami bagaimana tahapan implementasi Kurikulum Merdeka. Persentase kesiapan pada dimensi pemahaman berada pada kategori 80 % siap.

Pada Dimensi Kesehatan dapat disimpulkan secara keseluruhan kelima guru telah memenuhi indikator persiapan fisik, mental dan emosional. Persentase kesiapan pada dimensi ini berada pada kategori 100% siap.

Pada Dimensi Perencanaan Pembelajaran dapat disimpulkan sebanyak 2 guru telah memenuhi indikator persiapan alur tujuan pembelajaran. Secara keseluruhan kelima guru telah memenuhi indikator persiapan capaian pembelajaran. Secara keseluruhan kelima guru telah memenuhi indikator persiapan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka. Secara keseluruhan kelima guru telah memenuhi indikator persiapan model dan metode pembelajaran Kurikulum Merdeka. Persentase kesiapan dalam dimensi perencanaan pembelajaran berada pada kategori 85 % siap.

Pada Dimensi Pelaksanaan Pembelajaran dapat disimpulkan secara keseluruhan kelima guru telah memenuhi indikator persiapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan secara keseluruhan kelima guru telah memenuhi indikator persiapan pengelolaan kelas pembelajaran Kurikulum Merdeka. Persentase kesiapan pada dimensi pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori 100 % siap.

Pada Dimensi Penilaian Pembelajaran dapat disimpulkan secara keseluruhan kelima guru telah memenuhi indikator persiapan penilaian pembelajaran dan secara keseluruhan kelima guru telah memenuhi indikator persiapan evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka. Persentase kesiapan pada dimensi penilaian pembelajaran berada pada kategori 100% siap.

REFERENSI

- [1] Afifah, S. (2019). *Pengaruh Kejenuhan Belajar Dan Interaksi Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dengan Sistem Pesantren Modern*. 7(4), 527–532.
- [2] Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- [3] Syofyan, H., Ratnawati Susanto, M. Bahrul Ulum, & Syahrizal Dwi Putra. (2023). Pelatihan Komite Pembelajaran dalam Menunjang Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Wilayah Jakarta Barat. *International Journal of Community Service Learning*, 7(1), 24–31. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v7i1.56419>
- [4] Hartono, N. (2022, August 27). *Kriteria Sekolah yang Boleh Terapkan Kurikulum Merdeka*. Majalah Elipsis . <https://majalahelipsis.com/kriteria-sekolah-yang-boleh-terapkan-kurikulum-merdeka/>
- [5] Marheni, E., Supriyanto, T., & Junaedi, A. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SD Negeri Randugunting 6 Kota Tegal (Analysis of the Implementation of the Merdeka Curriculum in the Driving School of SD Negeri Randugunting 6 Tegal City).

- [6] Emzir. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif ANALISIS DATA* (Emzir, Ed.). Rajawali Pers.
- [7] Faradiba, N. (2022, January 14). *Definisi Sehat Menurut WHO dan Kemenkes, Tidak Hanya Soal Penyakit.* KOMPAS.Com. https://www.kompas.com/sains/read/2022/01/14/164500923/definisi-sehat-menurut-who-dan-kemenkes-tidak-hanya-soal-penyakit#google_vignette
- [8] Rahmasari, D., & Syofyan, H. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Interaktif pada Mata Pelajaran IPA Materi Sistem Pencernaan pada Manusia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Volume 08 Nomor 02*, 4610–4624. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9167>
- [9] Lestari, D., & Fatonah, K. (2022). Pemanfaatan Media Podcast dalam Pembelajaran Menyimak Bagi Siswa Kelas IV di SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta Barat. <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/178>
- [10] Kadek, N., Purani, C., Ketut, I., Agung, D., & Putra, S. (2022). Analisis Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Cempaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka, Vol. 4*. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v4i2.125>
- [11] Andina, F. N., Subayani, N. W., & Marzuki, I. (2023). Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 7(3), 392–404. <https://pdfs.semanticscholar.org/c436/232fa02331442251c9fab631681813f924a8.pdf>
- [12] Syofyan, H., Susanto, R., & Ulum, M. B. (2022). Pelatihan Multimedia bagi Guru dalam Menunjang Pembelajaran Daring. *International Journal Of Community SERVICE LEARNING*, 5, 273–281. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i4>
- [13] Larlen. (2023). Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Online UNJA, Vol 03*. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1452/7273>
- [14] Khasanah, E. F., Ichsan, Y., Terawati, E., Muslikhah, A. H., & Anjar, Y. M. (2022). Nilai-Nilai Keislaman Pada Tembang Lir-Ilir Karya Sunan Kalijaga. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 20(2), 63–75. <https://doi.org/10.37216/tadib.v20i2.725>
- [15] Budiono, A. N., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Learning Assesment in the Independent Curriculum. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>
- [16] Deltania, & Rosyid, A. (2023). Teacher readiness in implementing the independent learning curriculum in elementary schools. *Education and Social Sciences Review*, 1, 34–40. <http://dx.doi.org/10.29210/07essr326300>
- [17] Marzuki, I., Sholihah, T., & Atha Imansyah, F. (2023). Urgensi Aspek Penilaian Dalam Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 5(1). <http://dx.doi.org/10.31000/jkip.v5i1.8634>